

HUBUNGAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN LANSIA MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN

Ganjar Widigdo

Program Studi Sarjana Keperawatan,

Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan,

Jl. Raya Ambokembang no. 8 Kedungwuni, Pekalongan 51261

Abstrak: Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi lansia adalah pembentukan posyandu lansia di tingkat pedesaan. Posyandu lansia merupakan kegiatan di bidang pelayanan kesehatan khusus bagi lansia di suatu wilayah tertentu berbasis masyarakat dan didukung petugas kesehatan puskesmas terdekat. Dukungan tenaga kesehatan dan orang terdekat sangat penting untuk memotivasi lansia memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan karena adanya hubungan yang baik secara fisik maupun emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 262 responden dengan teknik pengambilan *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah 167 responden (63,7%) mendapat dukungan tenaga kesehatan yang baik dan 102 responden (38,9%) patuh dalam mengikuti posyandu lansia. Hasil uji *chi square* menunjukkan *p value* 0,001 ($< 0,005$), terbukti ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia. Tenaga kesehatan posyandu lansia diharapkan selalu meningkatkan pemberian dukungan maupun perhatian sehingga dapat lebih meningkatkan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

Kata kunci: Dukungan tenaga kesehatan, Kepatuhan lansia, Posyandu lansia

Abstract: One of the government's efforts to improve the health status of the elderly is the establishment of an elderly posyandu at the rural level. Posyandu for elderly is an activity in the field of special health services for the elderly in a certain area based on the community and supported by the nearest health center health officer. The support of health workers and those closest to them is very important to motivate the elderly to have a health check-up to a health service because there is a good physical and emotional relationship. This study aims to determine the relationship between the support of health workers and the obedience of the elderly in attending posyandu for the elderly. This research is a descriptive correlation study with a cross sectional approach. The sample was 262 respondents using cluster random sampling technique. The results showed that a total of 167 respondents (63.7%) received good health support and 102 respondents (38.9%) obeyed in attending the posyandu for the elderly. The results of the chi square test showed a *p value* of 0.001 (< 0.005), it was proven that there was a relationship between the support of health workers and the adherence of the elderly to follow the posyandu for the elderly. It is hoped that the elderly posyandu health workers will always increase the provision of support and attention so that it can further increase the obedience of the elderly in following the posyandu for the elderly.

Keywords: Support from health personnel, elderly obedience, Elderly posyandu

A. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk lanjut usia (lansia) di dunia sangat cepat dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Jumlah lansia di dunia pada tahun 2011, mencapai 500 juta orang dan diperkirakan mencapai 1,2 milyar pada tahun 2025. Hasil sensus penduduk Indonesia pada tahun 2010, jumlah lansia mencapai 18,1 juta jiwa atau sekitar 9,6% dari total penduduk (Kemenkes RI, 2015). Dalam aspek kesehatan diketahui semakin bertambah tua umurnya, maka lansia yang mengalami keluhan kesehatan semakin bertambah. Kemunduran atau penurunan kesehatan pada lansia sangat berpengaruh terhadap kemandirian dan kualitas hidup lansia. Peran tenaga kesehatan dan orang terdekat sangat penting untuk memotivasi lansia memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan karena adanya hubungan emosional yang baik secara fisik maupun emosional (Nugroho, 2012).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi lansia adalah dengan pembentukan posyandu khusus lansia di tingkat pedesaan. Keberadaan posyandu lansia diharapkan mampu meningkatkan mutu kehidupan lansia melalui pelayanan kesehatan dasar. Namun pada kenyataannya tidak semua lansia memanfaatkan adanya kegiatan posyandu tersebut. Di Indonesia realita yang terjadi saat ini kemauan dan kesadaran lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia masih rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, petugas kesehatan, jarak rumah, dukungan keluarga (Sulistiyorini dkk, 2010).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Siwalan, didapatkan data jumlah rata – rata kunjungan lansia ke Posyandu lansia per bulan sebesar 10,44% atau sekitar 474 lansia dari sasaran lansia yang berjumlah 4.540 jiwa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepatuhan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Siwalan masih sangat rendah. Dari permasalahan tersebut, peneliti menjadikan hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan sebagai latar belakang pada penelitian ini.

B. Landasan Teori

Lanjut usia merupakan tahap akhir siklus kehidupan sebagai tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang telah mencapai usia lanjut dan tidak bisa untuk dihindari. Menua bukanlah suatu penyakit, akan tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan kumulatif, yaitu proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh yang berakhir dengan kematian (Padila 2013, h. 6). Dalam aspek kesehatan diketahui semakin bertambah tua umurnya, maka lansia yang mengalami keluhan kesehatan semakin bertambah. Proses penurunan

fungsi tubuh menyebabkan perubahan fisik, kognitif, perasaan, sosial dan seksual. Proses menua ditandai dengan menurunnya fungsi-fungsi biologis yang terlihat sebagai penurunan fungsi fisik dan kognitif (Azizah, 2011). Kemunduran atau penurunan kesehatan pada lansia sangat berpengaruh terhadap kemandirian dan kualitas hidup lansia.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi lansia adalah dengan pembentukan posyandu khusus lansia di tingkat pedesaan. Keberadaan posyandu lansia diharapkan mampu meningkatkan mutu kehidupan lansia melalui pelayanan kesehatan dasar. Pemanfaatan Posyandu lansia secara optimal dapat dilakukan ketika lansia memiliki kemauan, sadar akan kesehatan dirinya untuk ikut dalam kegiatan di posyandu lansia. Hal itu akan menciptakan kualitas hidup lansia yang baik. Namun di Indonesia realita yang terjadi saat ini kemauan dan kesadaran lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia masih rendah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, petugas kesehatan, jarak rumah, dukungan keluarga.

C. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelatif. Responden dalam penelitian ini adalah lansia yang mengikuti posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan sejumlah 262 responden berdasarkan data dari pihak Puskesmas Siwalan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti untuk memilih partisipan yaitu *cluster random sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah lansia yang terdaftar mengikuti posyandu lansia, dapat berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden yang dalam jangka waktu tertentu tidak berada di tempat saat penelitian berlangsung dan responden yang memiliki hambatan/keterbatasan mental dan fisik.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 24 Juni – 14 Juli 2019. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner dukungan tenaga kesehatan dan kuesioner kepatuhan mengikuti posyandu lansia yang telah dilakukan uji validitas. Kuesioner dukungan tenaga kesehatan berisi 10 pernyataan menggunakan skala *likert* dan kuesioner kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia yang berisi 10 pernyataan menggunakan skala *Gautman*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kedua kuesioner terlebih dahulu di wilayah kerja Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan. Uji validitas dilakukan dengan cara menentukan 20 orang lansia di wilayah kerja Puskesmas Kesesi I. Hasil dari uji validitas diperoleh kesimpulan masing-masing r hitung dari pertanyaan kedua kuesioner lebih besar dari r tabel (0,444) dengan nilai signifikan 5% dinyatakan valid. Sehingga semua pertanyaan dari kedua instrumen dapat digunakan untuk penelitian. Analisa pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa

bivariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan.



D. Hasil

1. Analisa Univariat

a. Gambaran Dukungan Tenaga Kesehatan Puskesmas.

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan Puskesmas Di Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan Tahun 2019 (n: 262)

No.	Dukungan Tenaga Kesehatan	Jumlah	%
1.	Baik	167	63.7
2.	Buruk	95	36.3
	Total	262	100.0

Dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebesar 167 responden (63.7%) mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang baik dan 95 responden (36,3%) mendapat dukungan tenaga kesehatan buruk di wilayah kerja Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan.

b. Gambaran Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia.

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Wilayah kerja Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan Tahun 2019 (n : 262)

No.	Kepatuhan Lansia	Jumlah	%
1.	Patuh	140	53.4
2.	Tidak Patuh	122	46.6
	Total	262	100,0

Dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebesar 140 responden (53,4%) disimpulkan patuh dalam mengikuti poyandu lansia dan 122 responden (46,6%) tidak patuh dalam mengikuti poyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan.

2. Analisa Bivariat

- a. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia.

Tabel 5.3

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan Tahun 2019 (n: 262)

Dukungan Tenaga Kesehatan	Kepatuhan Lansia				Total		<i>p</i> <i>value</i>	OR
	Patuh		Tidak Patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	102	38,9%	65	24,8	167	63.7	0.001	2.354
Buruk	38	14,5	57	21,8	95	36.3		
Total	140	53,4	122	46,6	262	100		

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 167 responden (63,7%) mendapat dukungan tenaga kesehatan baik terdapat 102 responden (38,9%) patuh dalam mengikuti Posyandu lansia dan 65 responden (24,8%) tidak patuh dalam mengikuti Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan. Sedangkan dari 95 responden (36,3%) yang mendapat dukungan tenaga kesehatan buruk, terdapat 38 responden (14,5%) patuh dalam mengikuti Posyandu lansia dan 57 responden (21,8%) tidak patuh dalam mengikuti Posyandu lansia di Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan.

E. Pembahasan

Hasil yang didapat menunjukkan $p\text{ value} = 0,001$ ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan. Nilai OR menunjukkan nilai 2.354, yang artinya: responden dengan dukungan tenaga kesehatan baik akan berpeluang 2,3 kali lebih patuh dalam mengikuti Posyandu lansia. Menurut hasil pengamatan peneliti, responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang baik akan cenderung lebih patuh daripada responden yang mendapat dukungan yang buruk dalam mengikuti Posyandu lansia. Hal ini dikarenakan seseorang akan kembali datang jika mengalami pelayanan yang baik dan respon yang menyenangkan dari tenaga kesehatan, sehingga nantinya timbul niat untuk patuh dalam menjalani Posyandu lansia. Dalam proses pemberian dukungan, tenaga kesehatan di masyarakat merupakan aspek penting dalam hal meningkatkan dan menjalankan suatu program kesehatan. Santoso dalam (Efendi dan Makhfudli, 2009) kader dalam masyarakat dipilih dengan suatu aspek yang dinamis seperti dari pendidikan, sosial dan komunikasi dalam masyarakat yang mampu melaksanakan beberapa kegiatan yang sederhana tetapi tetap berguna bagi masyarakat.

Berdasarkan dari data hasil penelitian di atas sejumlah 167 responden (63,7%) mendapat dukungan tenaga kesehatan baik terdapat 102 responden (38,9%) patuh dalam mengikuti Posyandu lansia dan 65 responden (24,8%) tidak patuh dalam mengikuti Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan. Maka dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan lansia mengikuti Posyandu lansia masuk dalam kategori patuh dengan hasil $p\text{ value} = 0,001$. Pada penelitian ini responden yang memiliki dukungan tenaga kesehatan yang buruk dengan kepatuhan mengikuti posyandu lansia yang masuk dalam kategori tidak patuh sebesar 95 responden (36,3%) mendapat dukungan tenaga kesehatan buruk terdapat 38 responden (14,5%) patuh dalam mengikuti posyandu lansia dan 57 responden (21,8%) tidak patuh dalam mengikuti poyandu lansia di Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan. Hal ini juga dapat dipengaruhi dari kesadaran diri seseorang, kurangnya pengalaman, dan pengetahuan yang lebih baik akan mempengaruhi pelaksanaan yang baik. Dukungan tenaga kesehatan dapat diberikan dalam bentuk dukungan emosional seperti dari anggota ke keluarga yang lain seperti teman dan dalam pemberiannya menimbulkan pengaruh yang besar dalam terjadinya suatu proses kepatuhan terhadap program – program pengobatan

F. Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan” dapat diambil kesimpulan :

1. Gambaran dukungan tenaga kesehatan didapatkan hasil sebesar 167 responden (63,7%) mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang baik, dan 95 responden (36,3%) mendapat dukungan tenaga kesehatan buruk di wilayah kerja Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan.
2. Gambaran kepatuhan lansia mengikuti Posyandu lansia didapatkan hasil sebesar 140 responden (53,4%) disimpulkan patuh dalam mengikuti Posyandu lansia, dan 122 responden (46,6%) tidak patuh dalam mengikuti Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan.
3. Hasil uji statistik didapatkan hasil 0,001 yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan lansia mengikuti Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan.
4. Hasil penelitian didapatkan nilai OR adalah 2.354 yang artinya responden dengan dukungan tenaga kesehatan yang baik berpeluang 2,3 kali akan lebih patuh dalam mengikuti Posyandu lansia.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, keluarga, serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson E & Judith. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Aryantiningih, Dwi Sapta. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: STIKes Payung Negeri.
- Astuti, Tri Fidiar. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Melati Klawisan Seyegan Yogyakarta*. Yogyakarta: STIKes Jenderal Ahmad Yani.
- Azizah. 2011. *Keperawatan Usia Lanjut*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dewi, Sofia Rhosma. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dinas Kesehatan Pekalongan. 2018. *Laporan Kegiatan Program Usia Lanjut*. Pekalongan: Bagian KIA.

- Efendi, Ferry dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fallen, R & Dwi, BR 2010. *Keperawatan Komunitas Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Nuha Medika..
- Febriyani, A. 2014. *Hubungan Antara Peran Kader Dengan Tingkat Kehadiran Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan*. STIKES Muhammadiyah Pekajangan: Pekalongan
- Friedman. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Hidayat, A. A. A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Iqbal, Mubarak dkk. 2011. *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendes RI. 2011. *Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan*. Jakarta: Kementerian kesehatan RI
- Komnas Lansia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Jakarta: Komisi Nasional Lansia.
- Kozier, Erb, Berman, Snyder. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Vol 1. Jakarta : EGC
- Kurniasari, L. 2013. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan dengan Motivasi Lansia Berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*. STIKes Muhammadiyah. Pekalongan
- Kushariyadi. 2010. *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Martono Hadi & Pranaka Kris. 2011. *Geriatric: Ilmu Keperawatan Usia Lanjut*. Edisi 4. Cetakan ke-1. Jakarta: FKUI.
- Mufida R. 2014. *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di posyandu dahlia jogonalan lor*. STIKes Ahmad Yani: Yogyakarta
- Niven, Neil. 2013. *Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk perawat profesional kesehatan lain*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, P. D. S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, P. D. S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nugroho, Wahjudi. 2012. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik, Ed.3*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2008. *Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Padila. 2013. *Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pusat Data dan Informasi. 2016. *Situasi Lanjut Usia di Indonesia*. Kemenkes RI: Jakarta
- Riyanto, A. 2009. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Santjaka, A. (2011). *Statistik untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siti Maryam dkk. 2010. *Asuhan Keperawatan Pada Lansia Cetakan Pertama*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyorini, C. I et al 2010. *Posyandu (pos pelayanan terpadu) dan desa siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sunaryo dkk. 2016. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Susilowati. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lanjut Usia Ke Posyandu Lanjut Usia Desa Tegalgiri Nogosari Boyolali*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.